



IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Mabrur Saibani Ababil¹, Muhammad Sulistiono², Zuhkhriyan Zakaria³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013118@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
3zakaria@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of the literacy program for class II students at Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum Arjosari includes planning, implementation, and evaluation of the results. The research location is Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum, class II, located on Jalan Teluk Pelabuhan Ratu 115 A, Arjosari District, Malang City. This research is classified as field research, where data collection is conducted directly at the research location using a case study approach, carried out intensively, in detail, and in depth. The researcher describes the "Implementation of the Classroom Student Literacy Program for Class II at Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum Arjosari." The data obtained is then adjusted to the provisions found in Indonesian educational theory, particularly related to the literacy program theme at MI Nurul Ulum. The results of planning the literacy program for class II students at Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum Arjosari include: holding Teacher Working Group (KKG) meetings, preparing activity schedules, preparing Learning Implementation Plans (RPP), and arranging classroom facilities. The implementation of the literacy program for class II students includes: daily routine activities, weekly routine activities, monthly routine activities for one semester of reading books, and incidental activities (as needed). The evaluation results of the literacy program include: the development of students who enjoy reading, the formation of students skilled in literacy, and the production of literacy works by students.

Keyword: Literacy, Madrasah Ibtidaiyah, program.

A. Pendahuluan

Pembiasaan menurut Hakim (2022) untuk membaca merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan, terutama pendidikan pada jenjang awal seperti sekolah dasar (SD) maupun Madrasah Ibtida'iyah (MI). Pada tahap ini, pembiasaan yang baik diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang melekat, yang manfaatnya dapat dirasakan hingga dewasa nanti. Hal ini juga dirasakan oleh peneliti saat menjalankan program Praktik Perkuliahan Lapangan (PPL) di MI Nurul Ulum Arjosari, di mana pembiasaan ini tertuang dalam program literasi yang dilaksanakan oleh MI Nurul Ulum dengan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dan siswinya.

Literasi sendiri, menurut Effendi (2012), adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, dan memahami bahasa dalam konteks sosial dan budaya

yang relevan. Literasi mencakup kemampuan dasar untuk mengenali huruf, kata, dan kalimat, serta kemampuan lebih lanjut untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Literasi juga melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis, menggunakan teknologi digital, serta memahami dan menerapkan informasi numerik dan ilmiah. Secara umum, literasi adalah keterampilan yang mendasar untuk berkomunikasi, belajar, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Membaca literasi sangat penting karena memberikan berbagai keuntungan yang penting, baik bagi perorangan maupun khayalak secara luas. Membaca literasi memperluas wawasan dan mengenai beragam isu, mencakup hikayat, ilmu pengetahuan, dan adat istiadat, hingga politik. Ini membantu membentuk individu yang lebih terdidik dan berpengetahuan luas. Membaca literasi memungkinkan pembaca untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengevaluasi argumen. Hal ini penting untuk membuat keputusan yang tepat dan memahami dunia dengan lebih baik. Membaca literasi juga membantu dalam pengembangan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, sehingga memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi lebih efektif dalam berbagai konteks.

Selain hal-hal penting mengenai membaca yang telah disebutkan di atas, terdapat tujuan-tujuan positif lain, yaitu membaca literasi dapat merangsang imajinasi dan kreativitas. Buku-buku dan karya sastra sering kali membawa pembaca ke dunia yang berbeda, memperluas batas-batas pikiran, dan menginspirasi ide-ide baru. Membaca memberdayakan individu dengan pengetahuan dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih mandiri dan memenuhi potensi mereka. Melalui literasi, nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi dapat dipelajari, dipahami, dan dilestarikan. Hal ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik antarbudaya dan menghargai keberagaman.

Membaca literasi juga memungkinkan pembaca guna memahami semesta melalui perspektif yang berlainan, memperluas empati, dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain. Ini dapat memperkaya hubungan sosial dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik antara individu. Selain itu, manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pembaca, berdasarkan beberapa studi, menunjukkan bahwa: 1. Individu yang rajin membaca cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik, termasuk kesejahteraan mental dan emosional yang lebih tinggi. 2. Membaca literasi membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan krusial dalam lingkungan kerja dan aktivitas rutin. 3. Peningkatan daya pikir dan daya ingat: Aktivitas membaca melatih otak, yang dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan daya pikir seseorang. 4. Membaca literasi

merupakan investasi yang sangat berharga dalam pengembangan diri dan pengasahan soft skill pribadi secara keseluruhan.

Dari observasi yang peneliti lakukan, terdapat hal menarik yang ditemukan selama pelaksanaan Praktik Perkuliahan Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum kelas II Arjosari. Peneliti melihat adanya terobosan dari pihak sekolah dalam menyediakan rak baca yang diberi nama "Pojok Baca." Dari alasan tersebut, peneliti ingin lebih mendalami program literasi ini. Peneliti juga bertanya kepada beberapa koresponden atau narasumber mengenai diadakannya program literasi ini, dan akhirnya mendapatkan jawaban bahwa program literasi dibuat karena kurangnya minat siswa maupun siswi terhadap kebutuhan membaca. Oleh karena itu, pemerintah melalui semua tenaga pengajar diberikan solusi berupa program literasi yang dapat dikembangkan secara inovatif oleh masing-masing pihak sekolah.

Hal ini mendapat perhatian khusus dari negara hingga akhirnya terciptalah Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN merupakan program pemerintah yang bertujuan guna mengembangkan kegemaran baca dan menulis penduduk Indonesia. Ini dimanifestasikan lewat berbagai aktivitas, seperti pembangunan perpustakaan, Penyuluhan literasi bagi guru, pengadaan buku, serta promosi literasi di tingkat lokal, yang disongkong oleh norma Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Percepatan Pembangunan Pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional. Peraturan ini menyusun pedoman pelaksanaan GLN di seluruh Indonesia dan menegaskan komitmen pemerintah untuk meningkatkan literasi di berbagai lapisan masyarakat.

Program literasi di MI Nurul Ulum diinisiasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak dini. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pembelajaran membaca dan menulis, serta kegiatan membaca bersama, yang bertujuan untuk mendukung proses belajar. Selain itu, program ini juga berupaya melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan literasi siswa.

Karya ilmiah ini bermaksud guna menganalisis perencanaan serta pengimplementasian sistem literasi di MI Nurul Ulum, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program literasi, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang bisa dimanfaatkan guna meningkatkan dan merevisi sistem ini lebih lanjut.

Karya ilmiah ini juga bermaksud memahami sedalam apa sistem literasi dapat membentuk karakter positif siswa, meningkatkan minat baca, serta memperkuat keterampilan literasi digital di era teknologi informasi yang semakin berkembang.

B. Metode

Riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dalam kajian ini. Menurut Rusandi dan Rusli (2021); Sugiyono (2022) bahwa riset deskriptif ialah diantara jenis riset kualitatif yang mana pengkaji mengeksplorasi kejadian atau pengalaman dalam kehidupan pribadi atau komunitas dan diminta untuk menggambarkan pengalaman mereka sendiri. Peneliti kemudian mendokumentasikan informasi ini dalam sebuah narasi deskriptif yang mengikuti urutan kronologis. Riset ini bermaksud guna mendapatkan Potret yang Terperinci mengenai bagaimana implementasi program literasi di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum kelas II Arjosari. Riset ini menerapkan pendekatan studi kasus, sebab pengkaji berupaya mengeksplorasi satu kejadian secara terperinci guna memahami perolehan atau fakta yang lebih komprehensif.

Pendekatan kualitatif diterapkan karena data yang diperlukan berupa informasi yang berasal dari perolehan pengamatan, pemberkasan, dan interview. Dalam riset ini, pengkaji akan mengambil informasi mengenai implementasi program literasi di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum kelas II Arjosari. Lokasi penelitian ini adalah MI Raden Patah yang terletak di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu 115 A, Kecamatan Arjosari, Kota Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Implementasi Program Literasi Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum Kelas II Arjosari*

Mustafida (2013) menyatakan bahwa, perencanaan jika terdapat perbedaan cara belajar siswa, pemilihan materi pembelajaran harus tepat agar semua siswa dapat memahami perbedaan cara belajar mereka dan menerima informasi dari guru dengan benar. Artinya, pada tahap pengajaran sebelumnya, guru harus merencanakan atau mengatur sekreatif mungkin apa yang akan terjadi pada saat proses pembelajaran, dan juga harus memahami kondisi siswanya. Dengan adanya perencanaan implementasi program literasi di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum kelas II Arjosari, kegiatan menjadi terarah dan tepat sasaran.

a. *Perancangan Sistem Rapat Kumpulan Kerja Guru (KKG)*

Rapat ini diadakan khusus untuk Konselor dan tenaga kependidikan di area MI Nurul Ulum Arjosari. KKG mini bertujuan untuk memberikan peluang kepada para Konselor dalam merancang dan mengorganisasikan aktivitas literasi yang akan diterapkan dalam tahap belajar mengajar rutin.

b. *Menyusun Jadwal Kegiatan Berdasarkan Program yang Telah Disusun*

Agenda aktivitas yang ditata oleh pihak madrasah mencakup aktivitas literasi orientasi yang dilaksanakan setiap pagi. Penataan agenda ini berfungsi guna memudahkan konselor dalam menjalankan sistem yang telah terorganisir setiap harinya.

c. Pembenahan akomodasi Ruang Kelas yang Ramah Literasi

Pembenahan akomodasi yang mendukung literasi di setiap ruang kelas sangat penting untuk memudahkan sekolah dalam menjalankan sistem literasi bagi anggota didik dan kalangan anggota madrasah, termasuk penyediaan pojok baca.

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh konselor untuk memberikan pedoman atau tahap dalam melaksanakan aktivitas literasi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 022 Tahun 2016 mengenai Standar tahap Pendidikan awal dan Sedang, RPP adalah laporan agenda aktivitas pembelajaran berhadapan langsung yang ditata oleh konselor untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP yang disusun selalu Disatukan dengan aktivitas literasi. Hal ini sejalan dengan diantara Asumsi sistem aksi literasi sekolah menurut Teguh Triwiyanto (2017), yaitu asumsi penyatuan antara silabus dan sistem literasi. Misinya adalah untuk Menguraikan penggapaian pengukuran dari taktik penerapan sistem aksi literasi sekolah yang dijalankan oleh MI Nurul Ulum Arjosari.

2. Pelaksanaan Implementasi Program Literasi Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum Kelas II Arjosari

Kegiatan pelaksanaan program literasi Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum kelas II Arjosari direalisasikan dalam kegiatan utama:

a. Kegiatan Rutin Harian

Kegiatan rutin harian ini mencakup: 1). Literasi Religius: Aktivitas yang mencakup membaca doa, surat-surat pendek, dan Asma'ul Husna. 2). Orientasi Membaca Buku Cerita: Siswa meluangkan waktu jangka 15 menit untuk membaca buku cerita non-pelajaran dengan taktik yang dipraktikkan oleh tiap guru. 3). Merespons Buku Bacaan: Siswa dimohon memberikan tanggapan terhadap buku yang telah dibaca, baik secara verbal maupun dalam bentuk catatan di buku literasi. 4). Menyanyikan Lagu Kebangsaan dan Lagu Daerah: Ini sebagai bentuk pengenalan terhadap budaya. 5). Pemanfaatan Pojok Baca: Tempat ini disediakan untuk meningkatkan minat baca siswa.

b. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutin mingguan ini mencakup: 1). Senin (Upacara Bendera): Merupakan contoh penerapan literasi kewarganegaraan yang dilakukan di MI Nurul Ulum Arjosari, karena lirik lagu-lagu kebangsaan memiliki nilai literasi yang tinggi. 2). Selasa dan Rabu (Sholat Dhuha): Menjalankan sholat Dhuha merupakan penyesuaian literasi agamis anggota didik. Fokus literasi di sini adalah memberikan teks niat dan doa sholat Dhuha agar menjadi kebiasaan hingga dewasa. 3). Pendidikan Karakter: Sholat Dhuha juga berfungsi guna pengahayatan kebiasaan bertingkah baik supaya siswa mampu Bertabiat dan berbuat sesuai kadar yang sudah disepakati. Menurut Muhammad Sulistiono (2019), kepribadian siswa bukan hanya mengarahkan tentang perbedaan antara yang betul dan yang keliru, melainkan juga membentuk kepribadian yang sempurna. 4). Kamis

(Membaca Tahlil): Kegiatan ini bertujuan agar anak terbiasa dengan teks/ lafadz Tawasul, urutan kalimat yang baik dalam tahlil, dan semua dzikir yang ada pada tahlil. 5). Jumat (Qiroah Al-Qur'an dan Istighosah): Aktivitas literasi yang meliputi membaca Zikir, qiro'ah Al-Qur'an, dan istighosah dilaksanakan secara kolektif oleh konselor, anggota didik, dan tenaga kependidikan di MI Nurul Ulum Arjosari.

e. Kegiatan Bulanan

Gerakan membeli buku bacaan dilakukan satu semester sekali (setiap enam bulan).

f. Kegiatan Insidental (Sewaktu-waktu)

Kegiatan implementasi atau penciptaan buatan di arena dilakukan sesuai dengan topik pembelajaran, serta aktivitas bazar yang dilakukan bersama vendor dari pemerintah maupun swasta.

3. Evaluasi Program Literasi di MI Nurul Ulum Kelas II

a. Terciptanya peserta didik yang senang membaca

Sistem literasi di MI Nurul Ulum Arjosari berhasil menciptakan peserta didik yang senang membaca. Aktivitas rutinitas membaca yang dijalankan secara rutin mampu menjadikan mereka sebagai peserta didik yang lebih senang membaca. Perkara ini cocok dengan visi pembelajaran membaca menurut Abidin (2015), yaitu berpeluang bagi anggota didik untuk merasakan aktivitas membaca, membaca dalam kalbu dengan Kelajuan yang Elastis, dan mendapat pengertian yang terperinci terhadap materi bacaan.

Kegemaran membaca peserta didik juga didukung oleh pengelolaan fasilitas kelas yang menonjolkan sudut baca. Strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam aktivitas orientasi membaca yang terintegrasi dengan proses pembelajaran juga berkontribusi dalam mendorong anggota didik guna mencintai membaca. Aktivitas membaca tidak hanya bersumber dari buku pelajaran umum atau hikayat, tetapi juga mencakup buku berjenis keagamaan. Dukungan madrasah dalam memprogram pembiasaan literasi keagamaan setiap pagi juga berkontribusi.

Kesenangan membaca anggota didik tidak hanya dari buku pelajaran publik atau hikayat saja, melainkan juga dari buku yang bermodel tentang religius, karena dukungan pihak madrasah yang memprogramkan siklus literasi keagamaan di setiap paginya. Anggota didik yang suka membaca bermula dari taktik membaca terbimbing dan terhubung yang dipakai konselor dalam aktivitas pembelajaran. Dengan memberikan motivasi saat membacakan cerita, anggota didik menjadi terpicat dengan cerita yang dibacakan oleh konselor. Dari aktifitas membaca pembimbing tersebut, bisa menjadikan anggota didik memiliki menyukai membaca, terutama pada kelas bawah yang berada dalam langkah perwujudan secara pelan untuk menyukai membaca.

b. Terciptanya partisipan didik yang cakap berliterasi

Sistem literasi di MI Nurul Ulum Arjosari berhasil menciptakan anggota didik yang cakap berliterasi. Penggabungan aktivitas literasi dengan silabus menolong anggota didik dalam mengorganisir informasi yang diperoleh dari aktivitas pembelajaran. aktivitas aksi literasi yang diterapkan di MI Nurul Ulum Arjosari bisa memperoleh anggota didik yang cakap dalam mengorganisir informasi. Kecakapan ini nampak dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Kecakapan berliterasi yang dimaksud adalah kapabilitas anggota didik untuk mengimplementasikan kualitas dasar kemanusiaan dan negara dalam kehidupan rutinitas. Contoh implementasi aktivitas literasi rutinitas meliputi kapabilitas anggota didik guna Menunaikan akhlak, membicarakan cerita yang telah dibaca memakai bahasa mereka sendiri, memperoleh produk atau kreativitas dari aktivitas literasi, dan memunculkan kecakapan berspekulasi dengan memakai berbagai acuan ilmu dalam bentuk catatan, Pendengaran, teknologi, dan membukukan setelah mengikuti aktivitas literasi di madrasah.

Singkatnya, sistem literasi di MI Nurul Ulum Arjosari berhasil membekali anggota didik dengan kecakapan berliterasi yang berguna dalam kehidupan rutinitas.

c. Memperoleh produk atau kreativitas literasi dari partisipan didik

Sesudah terwujudnya anggota didik yang cakap sistem literasi di MI Nurul Ulum Arjosari tidak hanya membekali anggota didik dengan kecakapan berliterasi, tetapi juga menyongkong mereka untuk memperoleh produk atau kreativitas literasi. kreativitas ini merupakan Bayangan kreativitas dan kecakapan berpikir anggota didik dalam mengorganisir data.

Penciptaan kreativitas dijalankan dalam aktivitas pembelajaran bersama pendidik, dan juga dapat diterapkan bersama teman antar kelas maupun bersama orang tua. kreativitas tersebut kemudian dipamerkan di tiap kelas sebagai bentuk Kekaguman bagi anggota didik. pameran ini juga memotivasi anggota didik untuk lebih produktif dalam berliterasi.

Sistem literasi di MI Nurul Ulum Arjosari mengikuti konsep pelaksanaan sistem Gerakan Literasi Sekolah (GLS). konsep ini bermaksud guna mengatur Arus literasi dan menyongkong kesuksesan sistem literasi di sekolah/madrasah. konsep agenda sistem yang diterapkan pada tingkat SD harus berkaitan dengan tiga andalan literasi, yaitu mengeja, catat, dan simpan, untuk menyongkong sistem pengembangan literasi, pihak madrasah dapat merekatkan dan mempertontonkan kreativitas anggota didik di area madrasah. Pameran kreativitas dijalankan secara bergantian agar semua anggota didik mendapatkan peluang untuk memperoleh penghormatan.

D. Simpulan

Sistem Gerakan Literasi Madrasah di MI Nurul Ulum Arjosari dirancang dengan cermat melalui tahapan perangkaian, penerapan, dan peninjauan perolehan. Pada langkah perangkaian, sistem ini melibatkan rapat Kelompok Kerja Guru (KKG) dan musyawarah kelompok untuk membahas sistem literasi. Selain itu, pihak madrasah juga menata agenda aktivitas sistem rutinitas literasi dan agenda pelajaran rutinitas, menata akomodasi ruang kelas yang ramah literasi, serta menata anggaran penerapan pembelajaran.

Penerapan sistem ini dijalankan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan, maupun sewaktu waktu. Aktivitas rutin harian terdiri literasi religius, membaca buku jangka 15 menit, menyanyikan lagu nasional dan lagu lokal, menanggapi buku bacaan, dan pemanfaatan sudut baca kelas. Kegiatan rutin mingguan meliputi upacara bendera (Senin), sholat dhuha (Selasa & Rabu), membaca tahlil (Kamis), qiro'ah Al-Quran (Jumat), membaca istighosah (Sabtu), dan rolling/pergantian buku bacaan anggota didik. Sistem 1 semester 1 buku dilakukan setiap enam bulan sebagai aktivitas rutin bulanan. aktivitas insidental meliputi praktikum atau membuat karya sesuai tema pelajaran dan aktivitas bersama Perpustakaan Dinas Kota Batu.

Perolehan penerapan sistem aksi Literasi Madrasah di MI Nurul Ulum Arjosari menunjukkan hasil positif. terwujudnya anggota didik yang menyukai membaca dibuktikan dengan jurnal membaca anggota didik dan buku literasi yang dimiliki setiap anggota didik. sistem ini juga berhasil membentuk anggota didik yang terampil berliterasi, dibuktikan dengan kapabilitas mereka dalam mengamalkan kualitas dasar kemanusiaan dan negara dalam kehidupan rutinitas dan kecakapan mereka saat mengapresiasi puisi. Selain itu, sistem ini menghasilkan produk atau kreativitas literasi anggota didik, seperti billboard, sajak, dan kreativitas lainnya setara dengan topik edukasi.

Daftar Rujukan

- Angga, Yunus Abidin, & Sofyan Iskandar. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21*.
- Hefni, H. (2020). *Pembelajaran PBL Melalui Lesson Study Learning Community (LSLC) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sosiologi di STKIP PGRI Sumatera Barat*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 892–901.
- Izzah ASa'dullah A., & Zakaria Z. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang*. PMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2, 19-24.
- Khomsariyani, E., Alfarisa, F., & Robiansyah, F. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P50) Dengan Model CIPP Pada Sekolah Dasar di SD IT Bina Bangsa*, 11, 315–332.

- Mustafida, F. (2013). *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan. Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 77–96.
<https://doi.org/10.34012/bip.v5i2.3819>
- Mustafidah. (2022). *Strategi Pengembangan Madrasah Melalui Pengembangan Mutu Berbasis Akhlak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Journal on Education* 5(2), 5340–5352.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif atau Studi Kasus*. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 10.55623/au.v2i1.18.
- Sulistiono, M. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan: Teori dan Praktik*. Dalam Sa'adullah (Ed.), *Intelegensia Media*.
- Sulistiono, M. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Annur 1 Bululawang*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(8), 1-5.
- Triwiyanto Teguh. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.